

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Adapun indikator penting dalam menilai keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan pada negara yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) dikategorikan sebagai indikator utama yang menggambarkan kesehatan populasi nasional. Di Indonesia, penyebab utama tingginya AKI adalah komplikasi kehamilan, salah satunya adalah preeklampsia.

Preeklampsia sebagai komplikasi kehamilan yang paling banyak mengakibatkan kematian ibu. Secara global, sekitar 10% ibu hamil di seluruh dunia terdiagnosis preeklampsia, dan kondisi ini mengakibatkan sekitar 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahun (Kemenkes RI., 2021). Sementara itu, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), preeklampsia menyebabkan sekitar 50.000–60.000 kematian ibu setiap tahun di berbagai belahan dunia (Yushida & Zahara, 2020).

Di Indonesia, AKI pada tahun 2021 terdapat sebanyak 7.389 kasus, mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu hanya 42 kasus kematian ibu di tahun 2020. Jawa Timur berada pada peringkat pertama sebagai provinsi dengan angka kematian ibu tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, dengan jumlah 1.279 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya (Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hingga bulan Juni 2023, prevalensi AKI di Jawa Timur mencapai 216 kasus, dan angka ini belum memenuhi target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (BAPPEDA Jawa Timur, 2023). Tingginya angka kematian ibu di provinsi ini juga mencerminkan masih banyaknya kasus komplikasi kehamilan yang belum ditangani secara optimal, termasuk preeklampsia.

Secara khusus, Kabupaten Jember merupakan salah satu penyumbang kasus AKI terbesar di Jawa Timur. Sejak tahun 2020 hingga 2021, Jember menduduki peringkat ke-2 tertinggi dengan total 115 kasus kematian ibu (Dinas Kesehatan

Kabupaten Jember, 2022; Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2022). Data Dinas Kesehatan menyebutkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 1.022 kasus preeklampsia pada ibu hamil, dengan 571 di antaranya dikategorikan sebagai kasus berat (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Puskesmas Sumberjambe menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Jalan Cendrawasih No. 2, Desa Cumedak, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari hingga Mei 2024, terdapat 615 ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe, sebanyak 25 orang (4%) mengalami preeklampsia. Kondisi ini menunjukkan bahwa preeklampsia masih merupakan persoalan kesehatan yang harus mendapat penanganan khusus di wilayah tersebut.

Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang biasanya timbul setelah usia kehamilan 20 minggu, ditandai dengan tekanan darah tinggi dan proteinuria, serta sering kali disertai edema (Sagita, 2020). Kondisi ini berisiko tinggi terhadap keselamatan ibu dan janin, yang dapat menyebabkan kelahiran prematur, gangguan ginjal seperti oliguria, hingga kematian ibu dan janin (Wahyuningsih et al., 2022). Salah satu faktor penyebab preeklampsia yaitu masalah gizi pada ibu hamil. Ibu dengan gizi tidak seimbang berisiko mengalami disfungsi metabolisme seperti hipertensi, resistensi insulin, dislipidemia, serta gangguan sirkulasi plasenta, yang kemudian mengakibatkan disfungsi plasenta dan meningkatkan risiko preeklampsia (Ginting, 2020).

Risiko preeklampsia mengacu pada kemungkinan seorang ibu hamil mengalami komplikasi kehamilan berupa preeklampsia, yaitu kondisi serius medis yang biasanya muncul setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu, salah satu penyebab preeklampsia adalah asupan gizi makro (Dewi NAT, 2020). Asupan zat gizi makro selama kehamilan, seperti karbohidrat, protein, dan lemak, berperan penting dalam menunjang kesehatan ibu dan perkembangan janin. Ketidakseimbangan asupan zat gizi makro dapat menyebabkan gangguan pembuluh darah, penyakit ginjal, serta meningkatkan risiko preeklampsia (Hernawati, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa asupan energi yang berlebih atau justru kurang, karbohidrat yang tinggi, lemak yang

tidak seimbang, dan kekurangan asupan protein selama masa kehamilan berkaitan erat dengan peningkatan resiko preeklampsia. Asupan karbohidrat berlebih dapat memicu peningkatan kadar glukosa dan insulin, sedangkan lemak jenuh dan trans yang tinggi serta defisiensi protein dapat melemahkan fungsi plasenta (Gulham, 2019; Abadi et al., 2020).

Faktor – faktor tersebut diduga menjadi pemicu preeklampsia yang menjadi penyebab utama kematian ibu khususnya di Puskesmas Sumberjambe Jember serta angka kejadian preeklampsia masih tinggi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Asupan Zat Gizi Makro terhadap kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara asupan zat gizi makro terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara asupan zat gizi makro terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember
2. Mengidentifikasi riwayat asupan zat gizi makro pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember
3. Menganalisis hubungan riwayat asupan energi terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember

4. Menganalisis hubungan riwayat asupan protein terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember
5. Menganalisis hubungan riwayat asupan lemak terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember
6. Menganalisis hubungan riwayat asupan karbohidrat terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Studi penelitian yang sudah dilakukan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait hubungan antara asupan zat gizi makro terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember.

1.4.2 Bagi masyarakat

Studi penelitian yang sudah dilakukan bermanfaat sebagai penambah ilmu dan pengetahuan. Khususnya dalam meminimalisir terjadinya preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember.

1.4.3 Bagi Institusi

Studi penelitian yang sudah dilakukan dapat dijadikan tambahan referensi bacaan di perpustakaan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjut bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

1.4.4 Bagi Dinas Kesehatan

Studi penelitian yang sudah dilakukan dapat memberikan manfaat dalam memperkuat program intervensi gizi Dinas Kesehatan, khususnya dalam pencegahan preeklampsia melalui pendekatan gizi makro, serta menjadi dasar penyusunan kebijakan promotif dan preventif kesehatan ibu hamil beresiko tinggi.